

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

5.1.1 Karakteristik Responden

Hampir setengah responden (43,3%) berusia 21-22 tahun, hampir setengah responden (30,0%) berusia 18-20 tahun dan hampir setengah responden berusia 23-24 tahun. Hampir seluruh responden (83,3%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian kecil responden (16,7%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden (70,0%) merokok < 10 batang per hari, hampir setengah responden (26,7%) merokok 10-20 batang per hari dan sebagian kecil responden (3,3%) merokok > 20 batang perhari.

5.1.2 Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan bahaya merokok tembakau didapatkan hasil sebagian besar responden (66,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok, sebagian kecil responden (23,3%) pengetahuan rendah dan sebagian kecil responden (20,0%) pengetahuan sedang Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar HIPMA telah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai dampak negatif dari merokok terhadap kesehatan.

5.1.3 Perilaku Merokok

Perilaku merokok didapatkan sebagian kecil responden (22,3%), berperilaku merokok ringan, hampir setengah responden (43,3%), berperilaku merokok sedang, hampir setengah responden (30,0%), berperilaku merokok berat dan sebagian kecil responden (3,3%), berperilaku merokok sangat berat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bahaya merokok, hal tersebut tidak selalu disertai dengan perilaku yang konsisten dalam menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok.

5.1.4 Hubungan antara Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dan Perilaku Merokok.

Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan tentang bahaya merokok tembakau dan perilaku merokok tembakau pada Himpunan Pelajar Mahasiswa Alor Yogyakarta. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan adanya arah hubungan yang berlawanan: semakin tinggi pengetahuan responden, kecenderungan untuk memiliki ketergantungan merokok cenderung lebih rendah. Namun, karena $p\text{-value} > 0,05$, kekuatan hubungan tersebut tidak cukup untuk dinyatakan bermakna secara statistik.

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Organisasi Pengurus HIPA Yogyakarta

Meningkatkan edukasi bahaya merokok dengan metode interaktif yang disesuaikan dengan usia remaja, serta membentuk lingkungan yang mendukung perilaku bebas rokok. Edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya satu kali, edukasi dapat dilakukan oleh orang yang memahami terkait masalah rokok (mantan perokok yang terkena penyakit akibat rokok, tim kesehatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta).

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

5.2.2.1 Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup wilayah yang lebih luas.

5.2.2.2 Menggunakan pendekatan metode yang lebih menyeluruh, salah satu adalah metode campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian

5.2.2.3 Menambahkan variabel lain yaitu teman sebaya, nilai religius personal, tekanan keluarga, dan paparan media atau iklan rokok, agar hasil penelitian lebih komprehensif.